

## PENGARUH PENGELOLAAN PIUTANG TERHADAP EFEKTIVITAS ARUS KAS PADA PT. SATRIA LESTARI MULTI

Muhammad Rivandi<sup>1</sup> Gina Septiana<sup>2</sup>,  
<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP"  
<sup>1</sup> [muhamadrivandi@akbpstie.ac.id](mailto:muhamadrivandi@akbpstie.ac.id)

**Abstrak.** Efektivitas arus kas adalah manajemen kas yang efektif mensyaratkan suatu pengendalian untuk melindungi kas dari kerugian karena pencurian atau karena penipuan. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas pada PT. Satria lestari Multi. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Satria lestari Multi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 sampel yang dimulai dari bulan Januari 2016 sampai bulan Desember 2019. Uji statistik yang dipergunakan adalah dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan uji t parsial dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  dapat disimpulkan pengelolaan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas arus kas.

**Keyword :** Pengelolaan Piutang, Efektivitas Arus Kas

**Abstract.** The effectiveness of cash flow is effective cash management requiring a control to protect cash from losses due to theft or fraud. The purpose of the study was to determine the effect of debt management on the effectiveness of cash flows at PT. Satria lestari Multi. The object in this study is PT. Satria lestari Multi. The number of samples in this study were 48 samples starting from January 2016 to December 2019. The statistical test used was using a simple linear regression test. Based on the partial t test with a significance value of  $0,000 < \alpha 0.05$  it can be concluded that debt management has a positive and significant effect on the effectiveness of cash flows.

**Keywords:** Receivable Management, Effectiveness of Cash Flow

### Pendahuluan

Perkembangan usaha beberapa waktu yang lalu menunjukkan pada *trend* peningkatan dari waktu ke waktu, dengan cakupan dibidang usaha yang semakin luas maka penjualan barang atau jasa banyak dilakukan secara tunai atau kredit sebagai sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan adalah suatu wadah yang terdiri dari sekumpulan manusia yang bekerja secara bersama-sama untuk menjalankan fungsi manajemen, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen produksi operasi, dan manajemen pemasaran. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan yakni untuk memperoleh keuntungan namun ada pula perusahaan yang didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan (tidak mengejar keuntungan). Menurut Raden (2013) Perusahaan akan memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan baik dalam bentuk barang maupun jasa.

Perusahaan yang kegiatan bisnisnya dalam bentuk barang biasa disebut perusahaan dagang yang melakukan kegiatan menjual barang-barang dagang tanpa harus terlibat dalam kegiatan produksi dan perusahaan manufaktur memproduksi barang-barang secara langsung yang kemudian dijual pada konsumen. Pada saat perusahaan melakukan sistem penjualannya secara kredit maka akan timbul piutang, dimana hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan terutama berdampak pada arus kas. Arus Kas merupakan aktiva yang paling *likuid*, media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk pos-pos lainnya. Pada umumnya kas diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, yang mana kas ini terdiri dari berbagai uang logam, uang kertas dan dana yang tersedia pada deposito di bank (Hiliyana & Effendi, 2007).

PT. Satria Lestari Multi merupakan perusahaan perseroan terbatas yang salah satu perusahaannya di bidang kontruksi bangunan yang sebagian besar aktivitas bisnis atau penjualannya

dilakukan secara tunai maupun kredit. Namun pada aktivitas penjualannya ini didominasi oleh penjualan secara kredit. Perusahaan ini melakukan kegiatan penjualan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni kebijakan kredit.

## **Kajian Teori**

### **Efektifitas Arus Kas**

Arus kas merupakan suatu hal yang dipakai dalam setiap kegiatan ekonomi. Akuntansi arus kas harus dibedakan dengan laporan arus kas, laporan arus kas yang dibahas adalah laporan yang diolah dari akuntansi akrual yang memiliki dasar-dasar yang berbeda dengan akuntansi arus kas Harahap (2015). Sedangkan dalam PSAK No. 2 penyajian laporan arus kas ini disebut bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dan pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Arus kas mencerminkan kas yang dihasilkan oleh suatu usaha dalam usaha dalam bulan tertentu. Namun, fakta bahwa suatu perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi tidak selalu berarti kas yang dilaporkan di dalam neraca juga tinggi. Arus kas biasanya tidak digunakan untuk meningkatkan akun kas, melainkan digunakan untuk membayar deviden, menambah persediaan, mendanai piutang usaha, berinvestasi pada pada aset tetap, melunasi utang, dan membeli kembali saham biasa. Arus kas merupakan suatu hal yang dipakai dalam setiap kegiatan ekonomi. Akuntansi arus kas harus dibedakan dengan laporan arus kas, laporan arus kas yang dibahas adalah laporan yang diolah dari akuntansi akrual yang memiliki dasar-dasar yang berbeda dengan akuntansi arus kas Harahap (2015). Sedangkan dalam PSAK No. 2 penyajian laporan arus kas ini disebut bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dan pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Secara umum arus kas timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Di tengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit agar jumlah penjualan akan meningkat. Namun konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan penurunan jumlah arus kas, dan biaya lainnya

Laporan keuangan di persiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak management. Jadi sebuah laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh yang diperoleh dari data-data fakta yang telah dicatat, sesuai prinsip-prinsip akuntansi dan pendapat pribadi. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna di dalam pembuatan keputusan investasi dan pemikiran pinjaman agar dapat digunakan dalam pembuatan keputusan informasi tersebut haruslah relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan.

### **Pengelolaan Piutang**

Menurut Wicaksana (2011) Piutang usaha (*account receivable*) timbul akibat adanya penjualan kredit. Sebagian besar perusahaan menjual secara kredit agar mendapatkan lebih banyak produk atau jasa. istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

Para manajer maupun pemakai eksternal laporan keuangan perlu mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aktiva usaha, atau aktiva operasi, terutama elemen-elemen modal kerja tertentu. Dimana ini seperti piutang, persediaan, dan utang usaha. Hubungan yang paling umum digunakan pada saat mengawasi piutang adalah periode penagihan rata-rata (khasanah, 2008).

Peningkatan jumlah piutang yang diiringi dengan meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapatkan perhatian khusus dari perusahaan. Sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan penjualan kredit maka harus

diperhitungkan dan diperhatikan pengendalian piutang perusahaan yaitu mengenai jumlah dana yang akan diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kerugian pada piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang (Hiliyana & Effendi 2007). Sistem pengendalian piutang yang baik akan mengalami pengaruh keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. demikian pula sebaiknya, kelalaian dalam pengendalian piutang dapat mengakibatkan yang fatal bagi perusahaan. Pengelolaan piutang yang baik akan memberikan kontribusi terhadap laporan keuangan perusahaan terutama keefektifitasan arus kas yang masuk. hal ini sesuai dikemukakan oleh Wicaksana (2011) bahwa manajemen kas yang efektif mensyaratkan suatu pengendalian untuk melindungi kas dari kerugian yang disebabkan karena adanya pencurian dan penipuan.

### **Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektifitas arus kas, menurut Raden (2013) menunjukkan bahwa pengelolaan piutang berpengaruh positif terhadap efektifitas arus kas. Adanya pengaruh yang positif pada pengelolaan piutang ini yang berarti semakin baik pengelolaan piutang pada PT Columbia Cabang Gorontalo maka terdapat peningkatan efektifitas arus kas pada perusahaan tersebut.

Menurut Wicaksana (2011) pengendalian piutang mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektifitas arus kas. Karena dalam pengendalian piutang menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kriteria yang cukup baik. Hal ini ditandai oleh angka rasio keuangan yang bernilai positif. Menurut Hiliyana & Effendi (2007) juga meneliti tentang pengaruh pengendalian piutang dagang mempunyai pengaruh efektifitas arus kas. Pengendalian piutang dagang yang telah dilakukan perusahaan bertujuan untuk efektifitas arus kas perusahaan, sehingga perusahaan mempunyai dana yang cukup

dalam untuk operasional perusahaan dan memiliki dana dalam melakukan pembayaran utang ke *supplier* (Ardianto & Rivandi, 2018).

Kadang-kadang suatu perusahaan tidak melakukan penyisihan untuk piutang-piutang yang mungkin tidak tertagih. Hal ini dapat dibenarkan sepanjang diketahui bahwa kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang adalah kecil. Kalau sebagian besar penjualan dilakukan dengan tunai, atau apabila jumlah pelanggan sedikit dan terdiri dari perusahaan-perusahaan yang secara finansial sangat kuat metode penghapusan langsung dapat diterapkan, dalam keadaan demikian, pada akhir perusahaan tidak perlu membuat penyisihan untuk piutang-piutang yang mungkin tidak tertagih. Apabila suatu saat dikemukakan bahwa piutang dari pelanggan tertentu, oleh karena sesuatu sebab, tidak akan tertagih dan manajemen perusahaan memutuskan untuk menghapuskannya, maka baru pada saat inilah kerugian karena tidak tertagihnya piutang tercatat Soemarso (2017). Metode yang demikian, yaitu mencatat kerugian karena tidak tertagihnya piutang pada saat piutang yang bersangkutan diputuskan untuk dihapuskan, disebut metode penghapusan langsung (*direct write-off method*).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka secara kredit atau mengklaim kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan. Sebuah perusahaan yang mengelola piutangnya tergantung pada apa yang dijual perusahaan secara kredit. maka semakin banyak yang dijual secara kredit, semakin tinggilah proporsi aktiva yang terkait dalam piutang tersebut.

Banyak perusahaan yang menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak lagi produk atau jasa. Piutang yang timbul dari semacam itu biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau wesel tagih (Rivandi, 2018). Piutang biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva lancar perusahaan Raden (2013). Perusahaan yang mengelola piutangnya tergantung pada apa yang di jual pada perusahaan

secara kredit. Para manajer maupun pemakai eksternal laporan keuangan perlu mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aktiva usaha atau aktiva operasi, terutama elemen-elemen modal kerja tertentu seperti: piutang, persediaan, dan utang usaha. Berdasarkan teori dan hasil hasil terdahulu dapat diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris adalah:

**H<sub>1</sub> : Pengelolaan piutang berpengaruh positif terhadap efektifitas arus kas pada PT Satria Lestari Multi**

### **Metode Penelitian**

#### **Data dan Sampel**

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sebelumnya telah tersedia, seperti data yang didapat dari laporan keuangan dan data lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber data penelitian ini mengambil laporan keuangan pada PT. Satria Lestari Multi Komp. Perumdam III-4 Blok A No. 7 RT. 4 RW. 1, Dadok Tanggul Hitam, Koto Tangah, Kota Padang.

Jenis data di dalam penelitian ini adalah *time series*. *Time series* (runtut waktu) adalah data terdiri atas satu objek yang meliputi beberapa periode waktu Winarno (2015). Periode waktu yang dilakukan pada penelitian ini dari Bulan Januari 2016 sampai Desember 2019, yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT. Satria lestari Multi. Pengukuran yang digunakan dalam *time series* adalah data rasio. Dimana data rasio merupakan data tentang keterangan yang memberikan nilai yang diukur dari nilai nilai *absolut*. Ini menggunakan dari data kuantitatif dengan ukuran angka pada data yang sebenarnya. Dimana data berskala rasio adalah yang akan diperoleh antara data yang terdapat antara jarak dua titik yang sudah diketahui pada skala dengan pengukuran mempunyai titik 0 yang *absolut* (Sugiyono, 2015).

Objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan menambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu Efferiin, Darmadji, & Tari (2012). Ada beberapa persoalan yang perlu untuk kita

pahami supaya dapat menentukan serta menyusun objek penelitian didalam metode penelitian dengan baik. Objek penelitian yang digunakan pada PT. Satria Lestari Multi. Data yang peneliti gunakan di dalam penelitian adalah laporan keuangan bulanan PT. Satria Lestari Multi dari bulan Januari 2016 – Desember 2019 dengan jumlah data observasi berjumlah 48 data.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Efektivitas Arus Kas**

Merupakan Arus kas adalah bahwa manajemen kas yang efektif mensyaratkan suatu pengendalian untuk melindungi kas dari kerugian karena pencurian atau karena penipuan (Raden, 2013). Pengukuran dalam menghitung efektifitas arus kas didalam perusahaan adalah

$$\text{Efektivitas Arus Kas} = \text{Total Kas}$$

#### **Pengelolaan Piutang**

Pengelolaan Piutang merupakan banyaknya piutang yang tak tertagih akan membuat biaya penagihan meningkat, akan tetapi, usaha pengumpulan piutang juga tidak dianjurkan terlalu agresif, karena dapat mengurangi penjualan dan keuntungan perusahaan di masa mendatang dan pelanggan akan beralih ke perusahaan lain, dalam hal pesaing (Iryani, 2016). Pengukuran dalam menghitung pengelolaan didalam perusahaan adalah

$$\text{Pengelolaan Piutang} = \text{Total Piutang}$$

#### **Teknik Analisis Data**

Tahapan dalam pengolahan data dalam penelitian menggunakan bantuan program *Eviews*. Model regresi yang hanya memiliki satu variabel independen adalah model regresi sederhana (*simple regression*). Analisis regresi linier sederhana ini ditunjukkan dengan persamaan linier sederhana yang mana kan menunjukkan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini biasanya digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Kuncoro, 2011). Analisis regresi sederhana dapat dirumuskan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan model regresi sederhana menjelaskan bahwa Y' merupakan Efektivitas Arus kas, X merupakan Pengelolaan Piutang, a Konstanta (nilai Y' apabila X = 0) e Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan pengujian koefisien determinasi (R-Square) dan pengujian t statistik. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Untuk mengukur kebaikan suatu model (goodness of fit), digunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X)

Nilai R<sup>2</sup> yang sempurna adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Secara umum kriteria yang digunakan meliputi: (a) nilai R<sup>2</sup> yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas dan sangat terbatas. (b) Nilai R<sup>2</sup> mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel tidak bebas (Djuniadi, Afiffudin, & Lestari, 2016).

Uji statistik merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel secara parsial atau (Djuniadi et al., 2016). Kriteria Pengujian (a) Jika prob ≤ alpha 0,05 maka

keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. (b) Jika prob > alpha 0,05 maka keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

**Hasil dan Pembahasan**

**Analisis statistik deskriptif**

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan SPSS 23 dimana hasil uji deskriptif analisis dalam penelitian dapat dilihat tabel yaitu :

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif**

Variabel	Jumlah	Min.	Mak.	Rata-Rata	Std Dev.
Efektivitas Arus Kas	48	3.382.000	50.038.845	19.150.976	12.733.489
Pengelolaan Piutang	48	108.000.000	391.000.000	227.471.844,5	65.937.807,26

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan EvIEWS (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengelolaan piutang memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 227.471.844,5 dengan nilai tertinggi sebesar Rp. 390.593.003 yang terjadi pada bulan Maret tahun 2018, nilai terendah sebesar Rp. 108.374.642 yang terjadi pada bulan Juli tahun 2018, dan standar deviasi yang dihasilkan sebesar Rp. 65.937.807,26. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya sehingga secara statistik data telah bernilai positif. Efektivitas arus kas memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 19.150.976,33 dengan nilai tertinggi sebesar Rp. 50.038.845 yang terjadi pada bulan Januari tahun 2019, nilai terendah sebesar Rp. 3.382.000 yang terjadi pada bulan Maret tahun 2018, dan standar deviasi yang dihasilkan sebesar Rp. 12.733.488,84. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya sehingga secara statistik data telah bernilai positif.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0,483316
<i>Adjusted R Square</i>	0,471835

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *R square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,4833. Artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 48,33% sedangkan sisanya sebesar 51,67% dipengaruhi oleh variabel lain selain dari variabel yang diteliti seperti aktiva perusahaan ataupun laba yang diperoleh.

**Pegujian Hipotesis**

Hasil uji hipotesis dengan uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu :

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koef	t hitung	t tabel	Sig.	A	Ket.
Constanta	282761,6	0,4497	10	0,65		
Pengelolaan Piutang	0,077343	6,4879	1,677	0,000	0,05	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persamaan sebagai berikut :

$$Y = 282.761,6 + 0,077X$$

Rumus regresi menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 282.761,6 dengan tanda positif. Artinya jika variabel pengelolaan piutang bernilai nol atau tetap maka efektivitas arus kas akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 282.761,6.

Nilai koefisien regresi dari variabel pengelolaan piutang adalah sebesar 0,077 dengan tanda positif serta memiliki hubungan searah dengan efektivitas arus kas. Artinya setiap peningkatan 1 rupiah variabel pengelolaan piutang maka efektivitas arus kas juga akan meningkat sebesar Rp. 0,077.

**Pengujian Hipotesis Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas**

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi uji t parsial untuk variabel pengelolaan piutang adalah sebesar  $0,000 \leq \alpha$  0,05 dengan nilai t hitung  $\geq t$  tabel sebesar  $6,487984 \geq 1,67793$  maka dapat dikatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya hipotesa dalam penelitian ini adalah diterima sehingga kesimpulannya adalah pengelolaan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas arus kas pada PT. Satria Lestari Multi.

**Pembahasan**

**Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas**

Berdasarkan uji t parsial yang menyimpulkan bahwa pengelolaan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas arus kas pada PT. Satria Lestari Multi. Hal ini terjadi karena pengelolaan piutang pada PT. Satria Lestari Multi lebih didominasi dengan piutang usaha, dimana piutang usaha pada perusahaan sebagian besar tertumpu dalam rangka meningkatkan operasionalnya. Hal ini ditandai dengan pengelolaan piutang usaha yang jauh lebih tinggi dari piutang lainnya, sehingga aliran kas pada perusahaan juga akan berjalan secara signifikan, sebagai akibat dari tertatanya aliran kas untuk penjualan secara kredit sehingga mampu meningkatkan efektifitas arus kas perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendapat dukungan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rade, 2013), (Wicaksana, 2011), dan (Hiliyana & Effendi, 2007) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan piutang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas arus kas. Wicaksana (2011) pengelolaan piutang adalah tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa yang dijual secara kredit. Piutang bagi kegunaan akuntansi lebih sempit pengertiannya dengan menunjukkan tuntutan-tuntutan bagi pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan dengan jumlah uang tunai.

Berdasarkan pandangan ini pengelolaan piutang merupakan pengelolaan terhadap berupa uang atau jasa lainnya yang seharusnya diterima oleh perusahaan akan tetapi ditunda karena adanya perjanjian-perjanjian secara kredit. Artinya jika piutang tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan tertumpuknya dana perusahaan pada pihak lain sehingga aliran kas tidak akan menjadi lancar. Penumpukan terhadap piutang dapat mengakibatkan berkurangnya keuntungan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan tidak efektifnya pengelolaan terhadap arus kas sehingga dana yang dikeluarkan akan lebih tinggi dari pada dana yang diterima.

Raden (2013) manajemen kas yang efektif mensyaratkan suatu pengendalian untuk melindungi kas dari kerugian. Oleh karena itu kas adalah aktiva yang paling likuid, sehingga harus dijaga dengan baik. Kas bisa menjadi salah satu hal yang dapat merubah posisi perusahaan karena sifatnya yang selalu berubah-ubah dari tahun ke tahun. Untuk itu perusahaan harus menjaga stabilitas arus kas karena dapat berpotensi dalam menciptakan kerugian dalam jangka panjang, terutama kas yang berasal dari piutang. Untuk itu piutang dan kas harus dikelola dengan baik karena akan memiliki hubungan yang searah, artinya semakin baik pengelolaan piutang maka akan semakin efektif dalam pengelolaan arus kas yang ada pada perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik maka tidak akan terdapat dana-dana yang menumpuk pada perusahaan lain atau konsumen yang tidak dapat diperkirakan oleh perusahaan kapan jatuh temponya sehingga pengelolaan kas akan sangat efektif karena jangka waktu pengembalian kas tersebut sudah ditentukan dan dianalisa sebelumnya oleh manajemen perusahaan. Maka hal inilah yang mengakibatkan bahwa semakin tinggi pengelolaan piutang maka akan semakin tinggi pula efektivitas arus kas pada perusahaan.

### Simpulan dan Saran

Setelah dilakukan serangkaian pengujian statistik, maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu : pengelolaan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas arus kas PT. Satria Lestari Multi. Apabila pengelolaan piutang meningkat maka efektivitas arus kas pada PT. Satria Lestari Multi juga akan mengalami peningkatan. Artinya semakin baik pengelolaan piutang maka akan semakin baik juga efektivitas arus kasnya.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah dengan menambah sampel yang lebih banyak, dengan data panel, perusahaan manufaktur, serta menambah variable yang dapat mempengaruhi efektivitas arus kas, seperti kinerja keuangan, struktur modal, struktur kepemilikan

### Daftar Pustaka

- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2), 284–305
- Bagus, B. T. dan K. A. (2018). Pengaruh Sistem Pengolahan Data Elektronik Penjualan Dan Dukungan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada PT. INTAN JAYA GARMEN KAB. SEMARANG, (44).
- Djuniadi, Afiffudin, M., & Lestari, W. (2016). *Statistik Inferensial*. Semarang: Program Pascasarjana.
- Efferiin, S., Darmadji, S. H., & Tari, Y. (2012). *Metode Penelitian Akuntansi* (Edisi Pert). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Firdaus, D. A. (2010). Pengolahan Data Elektronik Penjualan Terhadap Efektivitas Internal Penjualan.
- Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi* (Revisi 201). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hiliyana, & Effendi, R. (2007). Analisis Pengendalian Piutang Dagang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada CV . Union Motor. *STIE MDP*, 1–8.
- Iryani. (2016). Analisis Pengelolaan Piutang Usaha, 10, 10–22.
- khasanah. (2008). Pengaruh Manajemen Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif* (UPP-STIM Y). Yogyakarta.
- Raden, A. R. (2013). *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas pada PT. Columbia Cabang Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo*.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 02(01), 41–54.
- Robi, M. (2014). Pengolahan Data Elektronik Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan.

Soemarso. (2017). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wicaksana, I. (2011). *Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap efektivitas*

*Arus Kas ( Studi Kasus Pada. Z ).* Institut Pertanian Bogor.

Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.